

DAMPAK TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA KELAS VIII MTS BHAYANGKARA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Haryani¹, Dina Mutiah², Abdul Haliq³.

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Makassar.

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Makassar.

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Universitas Negeri Makassar.

haryanilatip@gmail.com, dinamutiah9@gmail.com, abdul.haliq@unm.ac.id

ABSTRACT

In the modern era, terms such as laptops, smartphones, and computers are no longer unfamiliar—these tools are referred to as technology. The application of technology in learning the Indonesian language certainly has both positive and negative impacts. These negative impacts have become a concern for teachers and parents in today's digital age. Technology can assist teachers in delivering information, explaining material, and more. It also helps students during the learning process, which can increase their interest in studying the Indonesian language.

The aim of this research is to explore the role of technology in enhancing students' interest in learning Indonesian, as well as to analyze and understand the positive and negative impacts of technology in Indonesian language education. The respondents in this study are 8th-grade students of MTs Bhayangkara. This study uses a quantitative method, with data collected through surveys and observations, and analyzed descriptively. This research differs from others in that it applies quantitative methods and descriptive surveys to analyze data, while other studies may use different approaches such as augmented reality applications and digital communication. Overall, technology holds great potential in education if used wisely.

Keywords: Technology, Learning Interest, Impact of Technology.

ABSTRAK

Di era modern sekarang sudah sangat tidak asing lagi dengan istilah *laptop*, *smartphone*, atau *computer*, dan sebagainya, alat-alat inilah yang disebut sebagai teknologi. Penerapan teknologi dalam mempelajari bahasa Indonesia sudah tentu memiliki dampak positif dan negatif, dampak negatif tersebut akan menjadi tentang bagi guru dan orang tua di era digital sekarang. Adanya teknologi dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi, menjelaskan materi dan sebagainya, teknologi juga membantu siswa dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penerapan teknologi dalam

meningkatkan minat siswa mempelajari bahasa Indonesia serta menganalisis dan memahami dampak positif dan negatif dari penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Responden dari penelitian ini adalah siswa MTs Bhayangkara kelas VIII. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data diperoleh melalui survei dan observasi, serta dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya karena menggunakan metode kuantitatif dan survei deskriptif untuk menganalisis data, sementara penelitian lain menggunakan metode berbeda seperti aplikasi *augmented reality* dan komunikasi berbasis digital. Secara keseluruhan, teknologi memiliki potensi besar dalam pendidikan jika digunakan dengan bijak.

Kata Kunci: Teknologi, Minat Belajar, Dampak Teknologi

A. Pendahuluan

Teknologi adalah alat yang digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan pekerjaan sehari-hari manusia. Menurut Endra et al., (2020) generasi saat ini disebut sebagai generasi digital karena tumbuh dan berkembang di lingkungan yang dekat dengan teknologi. Sedangkan menurut Purba & Saragih (2023) di era digital yang semakin maju perkembangan teknologi terjadi dengan sangat pesat. Teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan bahasa Indonesia tidak luput dari pengaruh penerapan dan perkembangan teknologi. Ada banyak dampak positif teknologi dalam bahasa Indonesia seperti mempermudah akses terhadap informasi, melalui internet mudah untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber seperti buku, artikel, atau pun berita. Penerapan teknologi juga memiliki peran dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia yang dapat dilihat dari

kemajuan yang dicapai, permasalahan yang dihadapi, serta tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya penerapan teknologi juga mengubah cara khalayak ramai menerima bahasa Indonesia. Adanya platform pembelajaran online, e-learning, dan kamus digital, serta berbagai alat bantu lainnya menjadikan bahasa Indonesia lebih interaktif dan mudah diakses. Kemajuan teknologi juga membantu memfasilitasi akses pendidikan bahasa Indonesia diberbagai wilayah bahkan daerah terpencil. Namun, selain teknologi membawa banyak manfaat, teknologi juga dapat memberikan dampak buruk dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti terjadinya kesenjangan akses, tidak semua siswa atau tenaga pendidik memiliki akses yang sama terhadap teknologi atau internet yang stabil, bahkan ada beberapa siswa yang tidak memiliki gawai sehingga kesulitan untuk mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sudah tentu menyebabkan adanya kesenjangan akses antara siswa yang memiliki akses dengan yang tidak. Selain itu juga terdapat

tantangan untuk tenaga pendidik agar bisa menghasilkan kualitas pembelajaran yang efektif dan positif. Adanya integrasi penerapan teknologi dalam pendidikan sudah tentu memiliki tujuan yang relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu bentuk tujuan penerapan teknologi yang sesuai dengan tuntutan zaman adalah meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran khususnya dalam mempelajari bahasa Indonesia. Melalui video pembelajaran, kamus digital, dan platform pembelajaran *online*, siswa dapat mempelajari bahasa Indonesia dengan lebih menarik dan sudah tentu tidak membosankan. Selain itu, dengan adanya penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia pekerjaan yang semakin digital. Dilihat dari berbagai sudut pandang para pendidik menunjukkan dengan adanya penerapan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teknologi dapat membantu tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Kalau dilihat pula dari perspektif siswa, teknologi dapat membantu siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara luas sehingga meningkatkan minat siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia. Menurut Sari et al., (2024) di zaman saat ini teknologi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan adanya teknologi membantu seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Menurut Aini

(2022) teknologi harus seimbang dengan kemampuan berbahasa sehingga bahasa Indonesia tidak kalah dengan hadirnya teknologi.

Selain itu, penting bagi guru untuk guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap minat siswa. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini, teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi jembatan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan gaya bahasa generasi saat ini. Kesesuaian antara media pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa merupakan kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia.

Minat belajar menurut Widyaningtyas., (2022) adalah rasa suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan aktivitas tersebut. Oleh karena itu guru sebaiknya memahami minat siswa agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan salah satunya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar yaitu melalui penerapan teknologi khususnya dalam mempelajari bahasa Indonesia. Dalam era globalisasi saat ini, pendidikan terus mengalami transformasi signifikan akibat kemajuan teknologi digital yang begitu cepat. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk

mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkannya secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi salah satu cara strategis untuk menjawab tantangan zaman serta menjadikan proses belajar lebih kontekstual dan bermakna. Teknologi memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih fleksibel, dinamis, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Dengan adanya teknologi, pembelajaran bahasa Indonesia tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Siswa bisa belajar kapan saja dan di mana saja, asalkan memiliki akses terhadap perangkat dan koneksi internet yang memadai.

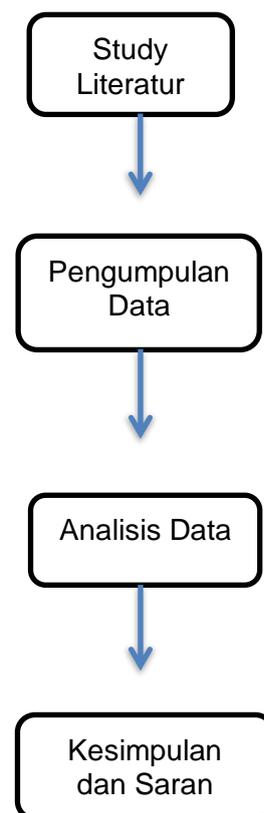
Berdasarkan latar belakang singkat maka permasalahan yang diajukan adalah “Dampak Teknologi dalam Meningkatkan Minat Siswa Kelas VIII MTs Bhayangkara Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penerapan teknologi dalam meningkatkan minat siswa mempelajari bahasa Indonesia serta menganalisis dan memahami dampak positif dan negatif dari penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Survei dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada siswa MTs Bhayangkara kelas VIII untuk mengetahui sejauh mana mereka merasakan pengaruh teknologi dalam

proses pembelajaran bahasa Indonesia. Kuesioner berisi pertanyaan tertutup dan terbuka terkait dengan frekuensi penggunaan teknologi, jenis media yang digunakan, serta dampaknya terhadap minat belajar.

Data yang diperoleh dari survei dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase, diagram gambar, dan tabel. Dengan demikian, peneliti dapat menggunakan kekuatan numerik dan naratif dalam memahami fenomena yang diteliti. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar sebagai berikut:



Studi Literatur

Penelitian ini diawali dengan kajian literatur guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam tahap ini, peneliti menelaah berbagai tantangan, dampak, serta manfaat penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran bahasa. Kajian ini tidak hanya mencermati manfaat teknologi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menyoroti persoalan yang mungkin timbul akibat ketimpangan akses dan kesiapan pengguna.

Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, survei dilakukan terhadap siswa MTs Bhayangkara kelas VIII untuk mengetahui pandangan, pengalaman, dan sikap mereka terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Instrumen survei dirancang untuk menggali informasi terkait bentuk penerapan teknologi yang digunakan serta efektivitas implementasinya dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Secara umum, kajian literatur ini melibatkan penelaahan terhadap berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian ini menjadi landasan teoritis yang memperkuat argumen dan arah penelitian, serta mendukung penyusunan instrumen dan analisis data yang lebih tepat sasaran.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknologi memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa dan minat belajar mereka. Misalnya, Amelia & Solikhah (2024) mengungkapkan bahwa dengan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis, menyimak, dan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses belajar. Demikian pula, Sari et al., (2024) menegaskan bahwa digital mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di abad ke-21. Namun, Aini (2022) memperingatkan agar penggunaan teknologi diimbangi dengan literasi berbahasa agar tidak terjadi penurunan terhadap kemampuan berbahasa secara formal.

Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam memaksimalkan manfaat teknologi sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Analisis Data

Data kuantitatif yang dikumpulkan dari survei yang dianalisis menggunakan *deskriptif research* untuk mendeskripsikan karakteristik atau fenomena yang terjadi untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap penerapan teknologi dalam mempelajari bahasa Indonesia, serta dampak yang ditimbulkan terhadap minat belajar. Data menunjukkan bahwa mayoritas

siswa merasakan manfaat yang positif dari penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Misalnya, siswa lebih tertarik menyimak pembelajaran, lebih mudah menyelesaikan tugas yang diberikan, dan lebih aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Tetapi, terdapat beberapa siswa yang mengalami berbagai hambatan, seperti kendala sinyal, kurangnya perangkat digital, serta kesulitan memahami materi karena media teknologi tidak digunakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknologi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Meskipun masih ditemukan berbagai dampak negatif dan tantangan dalam penerapannya, seperti keterbatasan akses teknologi, sinyal yang tidak stabil, dan kurangnya literasi digital, kebanyakan siswa mengungkapkan bahwa teknologi membantu mereka dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Temuan ini menunjukkan pentingnya digitalisasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa.

Adapun analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif. Data diperoleh dari hasil survei yang dirancang untuk mengeksplorasi

persepsi siswa terhadap penerapan teknologi serta dampaknya. Analisis data dilakukan secara sederhana dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar diagram, dan narasi yang dianalisis untuk menggambarkan kondisi penerapan teknologi dan dampaknya di lapangan. **Teknik Pengumpulan Data**

1. Survei : Survei dilakukan secara mendalam untuk mengetahui manfaat yang diperoleh dari penerapan teknologi dalam mempelajari bahasa Indonesia, serta memberikan wawasan dalam penerapan strategi pembelajaran. Survei ini menjadi metode utama dalam mengumpulkan data kuantitatif dari siswa Mts Bhayangkara kelas VIII.
2. Observasi : Observasi pada penelitian ini melibatkan observasi di lokasi, sikap, dan pengalaman. Adapun instrumen penelitian berupa kuesioner dan lembar observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Teknologi dalam pendidikan merupakan alat yang sangat penting untuk mempermudah siswa atau tenaga pengajar untuk mengakses informasi. Menurut Januszewski dalam Saragih (2023) teknologi pendidikan merujuk pada suatu metode yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan alat berupa visual atau pun audio. Beberapa siswa Mts

Bhayangkara mengatakan bahwa dengan adanya penerapan teknologi dalam proses pembelajaran membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru. Menurut Amelia & Solikhah (2024) penggunaan teknologi sangat penting karena dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Adanya teknologi sebagai media dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Penggunaan teknologi dapat menciptakan iklim dan kondisi lingkungan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penerapan teknologi juga dapat meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman peserta didik. Namun penerapan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif berupa memicu rasa malas, serta suka menunda-nunda pekerjaan. Selain itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa teknologi seringkali membuat mereka terdistraksi oleh penggunaan media sosial atau konten hiburan lainnya yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini berdampak pada penurunan konsentrasi serta ketidakefektifan dalam menyerap materi pembelajaran.

Di lingkungan MTs Bhayangkara, pemanfaatan teknologi dilakukan dengan memadukan penggunaan aplikasi pembelajaran secara daring, seperti video materi yang dibagikan oleh guru di aplikasi

WhatsApp. Dari hasil penelitian Aryanti et al., (2018), yang mengkaji mengenai efektivitas penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia. Selain itu, Guru juga memanfaatkan kamus digital untuk memperkaya pemahaman siswa dalam berbahasa. Beberapa siswa mengaku senang mengerjakan tugas secara digital karena dapat mengakses kapan saja dan di mana saja.

Meskipun begitu, tantangan tetap ada, bagi siswa yang tinggal di daerah dengan jaringan internet yang tidak stabil. Sebagian dari mereka kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring, sehingga guru perlu memberikan alternatif, seperti materi cetak atau tugas luring.

Untuk menjawab tantangan ini diperlukan pengembangan kompetensi digital terhadap guru dan siswa agar dapat memaksimalkan dampak positif dari penerapan teknologi dan meminimalkan dampak negatifnya. Jika teknologi digunakan secara tepat dapat menjadi alat yang sangat potensial untuk meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan pernyataan di atas sangat sejalan dengan data yang peneliti peroleh sebagai berikut:

Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (1 spasi)



Data di atas menunjukkan sebanyak 2% siswa memilih tidak setuju bahwa teknologi membantu dan tidak memberikan dampak negatif dalam mempelajari bahasa Indonesia, sebanyak 5% yang memilih ragu-ragu, dan 9% yang memilih sangat setuju.. Sebanyak 8% siswa memilih tidak setuju bahwa teknologi membantu siswa mengembangkan bahasa Indonesia dan memberikan banyak dampak positif daripada dampak negatif, 14% memilih ragu-ragu, dan 20% siswa memilih sangat setuju, sebanyak 16% siswa memilih tidak setuju bahwa dengan adanya teknologi mereka merasa kesulitan karena terkendala signal, 18% memilih ragu-ragu, dan 21% siswa memilih sangat setuju.

Dari data-data yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa 21% siswa merasa kesulitan mengakses teknologi karena terkendala signal, terutama siswa yang berada di pelosok desa. Hal ini sudah tentu akan menyebabkan terjadinya penyebaran informasi

secara tidak merata serta adanya perbedaan kemampuan siswa yang berada di kota dan di desa terutama dalam keterampilan mengimplementasikan teknologi dalam mempelajari bahasa Indonesia khususnya, sehingga bisa memicu turunnya minat siswa dalam belajar seperti yang dikemukakan oleh Samsu et al., (2019) dengan adanya fasilitas yang memadai terutama signal dapat meningkatkan minat belajar siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik tentunya sehingga siswa tertarik untuk menyimak penjelasan guru dengan baik. Menurut Siwi & Wahyu Nuning et al., (2023) teknologi sangatlah penting agar siswa dapat menumbuhkan pengetahuan secara mandiri, serta mempelajari materi yang kurang mereka pahami, pendapat ini sejalan dengan data yang diperoleh oleh peneliti yang menunjukkan sebanyak 20% sangat setuju bahwa teknologi membantu siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia dan memberikan banyak dampak positif daripada dampak negatif.

Siswa Mts Bhayangkara kelas VIII menyadari bahwa terdapat banyak manfaat teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan, seperti akses terbatas, kendala sinyal, dan ketidakmerataan fasilitas belajar masih menjadi isu yang cukup besar. Di daerah-daerah terpencil atau sulit dijangkau terjadinya kesenjangan teknologi yang sangat memengaruhi kualitas dan kuantitas pembelajaran

yang diterima oleh siswa. Maka dari itu, penting untuk memperhatikan kesenjangan digital dan berusaha untuk meminimalisir dampak-dampak negatif yang muncul dari penerapan teknologi agar siswa tidak tertinggal dalam pembelajaran berbasis teknologi dan dampak negatif yang muncul dapat diminimalkan. Oleh karena itu, disarankan kepada berbagai studi dan lembaga-lembaga pendidikan untuk memastikan akses teknologi setara bagi semua siswa, tidak peduli di mana mereka berada dan memberikan edukasi terhadap dampak-dampak negatif terhadap penggunaan teknologi.

Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu pemerintah meningkatkan kualitas infrastruktur teknologi di daerah-daerah yang terisolasi, seperti memperlus jangkauan jaringan internet, dan menyediakan perangkat belajar yang dapat dijangkau oleh semua siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat dinikmati oleh semua pihak dan tidak menghambat perkembangan siswa dalam menguasai bahasa Indonesia. Selain itu, dampak-dampak positif dari penerapan teknologi ini dapat berupa peningkatan intelektual, pemikiran kritis, dan analitis. Dengan adanya teknologi, siswa juga merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran karena merasa lebih mudah memahami materi. Meskipun demikian, metode-metode tradisional, seperti belajar langsung dari buku, atau berdiskusi dengan guru secara

tatap muka merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dan tidak boleh digantikan dengan penggunaan teknologi karena terbukti efektif dalam proses pembelajaran. Teknologi seharusnya digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan kesempatan mengeksplorasi materi dengan lebih dalam lagi.

Oleh karena itu, pentingnya mengintegrasikan teknologi dengan cara yang bijak dan sesuai kebutuhan siswa. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia memungkinkan siswa berinteraksi dengan materi secara lebih interaktif. Banyak siswa yang sangat setuju bahwa teknologi dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, ada juga beberapa siswa yang merasa kesulitan atau kurang tertarik dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterampilan digital, kebiasaan belajar yang sudah terbangun, atau perasaan tidak nyaman dengan perangkat teknologi. Oleh karena itu, guru harus memberikan bimbingan dan pelatihan yang cukup kepada siswa agar dapat memanfaatkan teknologi secara efektif. Selain itu, siswa juga perlu diberikan kesempatan untuk beradaptasi dengan berbagai jenis teknologi yang digunakan dalam pembelajaran, agar mereka lebih percaya diri dan nyaman saat menggunakannya.

Keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bergantung pada sejauh mana siswa dapat memanfaatkan teknologi itu dengan baik. Maka dari itu, penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung penggunaan teknologi secara optimal. Ini bisa dilakukan dengan cara memberikan materi yang menarik dan relevan, melibatkan siswa dalam aktivitas yang interaktif, serta memastikan teknologi dapat digunakan dengan mudah oleh semua siswa.

Dalam konteks ini, teknologi seharusnya dilihat sebagai alat yang dapat memperluas horizon pembelajaran dan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan mereka secara mandiri, seperti yang diungkapkan Siwi & Wahyu Nuning et al., (2023), teknologi memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel dan mandiri, serta membantu mengatasi keterbatasan yang ada dalam pembelajaran tradisional.

Perhatikan uraian data di atas dalam bentuk table berikut :

Deskriptor	Sangat Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju
1. Apakah teknologi membantu kalian dalam mempelajari Bahasa Indonesia? Dan apakah teknologi tidak memberikan dampak buruk	9%	5%	2%

bagi kalian dalam mempelajari teknologi?			
2. Apakah teknologi membantu kalian mengembangkan bahasa Indonesia? Dan apakah kalian merasakan banyak dampak positif dari teknologi daripada dampak negatif?	20%	14%	8%
3. Apakah dengan adanya teknologi kalian merasa kesulitan dalam belajar karena terkendala signal?	21%	18%	16%

Dengan adanya penerapan teknologi dalam mempelajari bahasa Indonesia diharapkan siswa semakin terampil dalam membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Lestari et al.,(2022) di masa depan sangat diperlukan pembelajaran yang inovatif, untuk mewujudkannya dibutuhkan penerapan teknologi sebagai alat yang membantu guru dan siswa menyalurkan dan mendapatkan informasi. Dampak-dampak negatif yang muncul dapat dihadapi ketika guru dan orang tua berkerjasama membimbing dan mendampingi siswa ketika menggunakan teknologi. Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, terlihat bahwa sebagian besar siswa menyatakan teknologi memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran

bahasa Indonesia. Misalnya, 9% siswa menyatakan bahwa teknologi sangat membantu mereka dalam mempelajari bahasa Indonesia, sedangkan 5% lainnya merasa cukup terbantu. Hanya sebagian kecil, yaitu 2% yang merasa tidak terbantu. Hal ini, menunjukkan secara umum teknologi memberikan dampak yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Selain itu, data yang diperoleh menunjukkan sebagian besar siswa merasakan adanya manfaat teknologi, baik dalam memahami materi pembelajaran maupun dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia. Persentase siswa menyatakan bahwa teknologi membantu mereka menunjukkan bahwa teknologi memiliki peran yang signifikan dalam menunjang proses pembelajaran. Namun, masih terdapat banyak tantangan yang harus diatasi bersama agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh semua pihak.

Dari data-data yang dipaparkan oleh peneliti menunjukkan bahwa siswa MTs Bhayangkara kelas VIII setuju bahwa dengan adanya penerapan teknologi dalam mempelajari bahasa Indonesia tidak bisa dihindari dampak-dampak negatif yang muncul, oleh karena itu siswa butuh bimbingan oleh orang tua dan guru agar bisa mengaplikasikan teknologi dengan baik dan tepat. Maka dari itu, guru perlu berperan sebagai fasilitator yang harus membimbing setiap siswa untuk dapat menggunakan teknologi

yang tersedia. Guru harus memastikan bahwa teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dapat membantu serta memudahkan siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, keterampilan seorang guru menjadi sangat penting dalam mengelola pembelajaran dan menciptakan strategi yang kreatif dan inovatif untuk memastikan pencapaian efektivitas selama belajar dan membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis, dan orang tua harus menciptakan lingkungan rumah yang aman dan kondusif agar siswa lebih termotivasi untuk belajar dengan memanfaatkan teknologi dengan baik.

Menurut Safira (2023) dampak negatif penerapan teknologi dalam mempelajari bahasa Indonesia yaitu, hilangnya budaya tradisional, pencampuran bahasa Indonesia dengan bahasa asing, dan penggunaan bahasa yang tidak beretika. Tidak hanya itu, pada penerapannya juga menghadapi berbagai tantangan seperti kendala akses dan fasilitas. Hal ini sejalan dengan pendapat Susilo., (2020), salah satu kendala utama dalam pemanfaatan teknologi adalah keterbatasan penyediaan teknologi di sekolah-sekolah.

Namun, dengan adanya teknologi juga membantu mempermudah pekerjaan sehari-hari manusia, siswa juga mudah untuk

mengakses informasi serta mempermudah mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada intinya teknologi dapat berdampak buruk bagi penggunaannya apabila manusia tidak dapat mengaplikasikan teknologi dengan baik begitu pun sebaliknya.

Penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk cara siswa belajar, guru mengajar, dan sistem pendidikan beradaptasi terhadap tuntutan zaman. Teknologi dapat menjadi jembatan yang menghubungkan siswa dengan dunia informasi global tidak hanya sekadar sebagai alat bantu. Jadi, teknologi ini dapat berperan sebagai mediator sekaligus transformator dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Peningkatan interaktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek yang paling terasa dari penerapan teknologi. Teknologi seperti aplikasi pembelajaran interaktif video edukasi, permainan edukatif (*educational games*), dan kuis digital dapat membuat siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi aktif dalam proses belajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamila., (2019) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 25%. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi dapat

menjadi faktor strategis dalam mendorong partisipasi siswa bukan hanya pelengkap semata. Lebih lanjut, hasil survei di Mts Bhayangkara kelas VIII menunjukkan bahwa dengan penerapan teknologi mayoritas siswa merasa terbantu karena lebih mudah dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas mereka.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang diperoleh melalui survei yang dianalisis secara deskriptif. Sedangkan Endra et al., (2020) menggunakan metode penelitiannya berupa pengabdian kepada masyarakat dan menggunakan aplikasi *augmented reality* dalam penelitiannya. Penelitian ini meneliti tentang penerapan teknologi di MTs Bhayangkara kelas VIII dan dampak positif serta negatifnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aurelita (2024) tentang proses komunikasi guru dan siswa yang berbasis digital.

Dengan kehadiran teknologi membuka wawasan dan pikiran untuk terus belajar, teknologi mendukung proses pembelajaran siswa, dan dapat mempermudah siswa mengakses materi pembelajaran terutama dalam mempelajari bahasa Indonesia. Menurut Lisnawati et al., (2023) pemerintah berusaha untuk menciptakan pembelajaran mandiri bagi tiap siswa dengan adanya penerapan teknologi sebagai media utama dalam proses pembelajaran,

juga dengan adanya teknologi siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

E. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa teknologi dalam pendidikan sangat penting untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan mempermudah akses informasi bagi siswa dan tenaga pengajar. Menurut berbagai sumber, teknologi pendidikan merujuk pada metode yang memanfaatkan alat visual dan audio untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa di MTs Bhayangkara kelas VIII merasakan manfaat dari penerapan teknologi dalam menyelesaikan tugas-tugas dan merasa bahwa teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Namun, meskipun teknologi memberikan banyak keuntungan seperti meningkatkan motivasi, minat, dan pemahaman, serta mempermudah akses informasi, ada juga dampak negatif yang perlu diwaspadai. Dampak negatif tersebut meliputi rasa malas, penundaan pekerjaan, hilangnya budaya tradisional, pencampuran bahasa, dan penggunaan bahasa yang tidak beretika. Data survei menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa merasa teknologi memberikan dampak negatif pada proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Penerapan teknologi dalam pendidikan di MTs Bhayangkara kelas VIII tidak bisa dihindari dari dampak-dampak negatifnya, sehingga bimbingan dari orang tua dan tenaga pendidik sangat

diperlukan untuk memastikan penggunaan teknologi yang baik dan tepat. Meskipun ada tantangan, teknologi tetap membuka wawasan dan mendukung proses pembelajaran, mempermudah siswa dalam mengakses materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Penelitian ini berbeda dari penelitian lainnya karena menggunakan metode kuantitatif dan survei deskriptif untuk menganalisis data, sementara penelitian lain menggunakan metode berbeda seperti aplikasi *augmented reality* dan komunikasi berbasis digital. Secara keseluruhan, teknologi memiliki potensi besar dalam pendidikan jika digunakan dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, F. N. (2022). Implementasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 242–262. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2383>
- Amelia, A., & Solikhah, M. (2024). Meningkatkan Kreativitas Menulis Siswa Melalui Penerapan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i1.2663>
- Endra, R. Y., Cucus, A., & Ciomas, M. (2020). Penerapan Teknologi Augmented Reality bagi Siswa untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Mandarin di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 1(1), 19–30. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v1i1.9>
- Hilwa Putri Kamila (2019). Pengaruh

- Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di SMP Islam Al Wahab Jakarta. Ilmu Tarbiyah.
- Lestari et al., (2022). *Pelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Model*. 1(1), 2017–2021.
- Lisnawati, I., Setiartin R, T., Nores K., W., Armiyati, L., Putri, A. P., Elsi, Andriyansyah, R., & Habibi, K. F. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMP MGMP Bahasa Indonesia Kota Tasikmalaya. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v2i2.146>
- Mustika Rini Wulandari, Aryanti., (2018). Efektivitas Pembelajaran Daring (Whatsapp) Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di UPTD SMPN 17 Marusu. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(1), 102-106. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/idiomatik/article/view/1869/1102>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Safira, R. (2023). Dampak Kemajuan Teknologi Pada Pendidikan Bahasa Indonesia. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(3), 54–62. <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/view/1329>
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S.
- F., & Aurelita M, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Siwi, M., & Wahyu Nuning, B. (2023). Pentingnya Teknologi Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 56.
- Samsu et al., (2019). 2(2), 53–60. https://www.minsal.cl/wpcontent/uploads/2019/01/2019.01.23_PL-AN-NACIONAL-DE-CANCER_web.pdf
- Susilo, A., & Sofiarini, A. (2020). Peran guru sejarah dalam pemanfaatan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-92. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik>
- Widyaningtyas et al., (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 92-109.